



The Effect of Online Learning on the Fading of the Discipline Character in Primary School Students

Malinda Anggraini^{1,✉}, Fauziyyah Nur Aini², Vandy Kurniawan³, Sela Mardiana⁴

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Abstract

This research is based on online learning which affects the fading discipline character in elementary school students. This study aimed to determine the effect of online learning on the fading discipline character in elementary school students during the Covid-19 pandemic. The research method used an ex-post facto quantitative approach. The population of this study was all 5th-grade students at SD Negeri Segugus Ahmad Yani, Purwodadi District, Purworejo Regency amounting to 171 students. The sample of this study were 5th-grade students at Segugus Ahmad Yani Elementary School, Purwodadi Subdistrict, Purworejo Regency amounting to 67 students. The data collection technique used in this research is a Likert scale type of questionnaire. The data analysis technique used is a t-test and simple linear regression analysis. The results of the study show that there is an effect of online learning on the discipline character of elementary school students. The level of student discipline at SD Negeri Segugus Ahmad Yani obtained a value of 39,18 from 67 students. The results of the regression analysis were 0.34, while the results of the t-test obtained a significance of 2.883. Online learning only contributed 11.56% to the fading of the disciplined character of elementary school students during the Covid-19 pandemic.

Keywords: online learning, discipline character, elementary school student

Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Lunturnya Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh pembelajaran secara daring yang berpengaruh terhadap penurunan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap lunturnya karakter disiplin siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis ex-post facto. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 di SD Negeri Segugus Ahmad Yani, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo sejumlah 171 siswa. Sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas 5 di SD Negeri Segugus Ahmad Yani, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo sejumlah 67 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket berjenis skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji t dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap karakter disiplin siswa sekolah dasar. Tingkat kedisiplinan siswa di SD Negeri Segugus Ahmad Yani diperoleh nilai sebesar 39,18% dari 67 siswa. Hasil analisis regresi sebesar 0,34 sedangkan hasil uji t hitung diperoleh signifikansi sebesar 2,883. Pembelajaran daring hanya menyumbang 11,56% terhadap lunturnya karakter disiplin siswa sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: pembelajaran daring, karakter disiplin, siswa sekolah dasar

✉ Corresponding Author:

Affiliation Address: Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Depok, Sleman
E-mail: malindaanggraini.2019@student.uny.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak perlu di jaga dan di kembangkan terlebih pada anak usia dini karena sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya dan mengantarkan anak matang dalam mengolah emosinya. Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter pada anak usia dini akan membuat anak menjadi individu yang memiliki hati, pikiran dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter ini dapat dikembangkan di lingkungan sekolah pada saat proses pembelajaran, namun pada saat ini proses pembelajaran di sekolah mengalami perubahan karena munculnya Coronavirus Disease (Covid-19) virus ini sangat meresahkan semua kalangan masyarakat, dengan kemunculan virus ini merubah seluruh tatanan kehidupan, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, dan tentunya pendidikan. Maka dari itu pemerintah berupaya merancang kebijakan di berbagai bidang agar kehidupan di Indonesia tetap berjalan dengan semestinya (Suharyanto, 2020). Dalam dunia pendidikan adanya virus ini menciptakan perubahan yang sangat besar, perubahan ini menyesuaikan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang *Work From Home* yang berarti bekerja, belajar, beribadah dari rumah dengan adanya kebijakan tersebut mempengaruhi sistem pembelajaran pada sekolah. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 dalam SISDIKNAS, pembelajaran ini ialah proses hubungan guru, siswa dan sumber belajar di lingkungan belajar. Sedangkan Hamalik dalam (Fakhrurrazi, 2018) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang didasarkan pada faktor manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, peralatan audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan tentang pembelajaran pada masa pandemi ini, yaitu menggunakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) guna menekan angka penyebaran virus ini pada sektor pendidikan. Guru dan anak dipaksa melakukan pembelajaran secara daring, hal ini sangat tidak mudah untuk dilakukan baik dari guru maupun anak karena pembelajaran daring sangat tidak

selaras hampir 80° dari pembelajaran tatap muka (*face to face*).

Pembelajaran daring adalah suatu upaya untuk mengatasi masalah Pendidikan dalam terselenggaranya pembelajaran. Pengertian pembelajaran Daring merupakan gaya belajar yang memakai contoh interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS) seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya webinar, kelas online, semua kegiatan dilakukan memakai jaringan internet dan komputer (Hasibuan et al., 2020). Namun, Setelah pembelajaran daring berjalan kurang lebih selama 2 tahun dengan berbagai polemik didalamnya. Hasil kajian menurut (Bintari & Khotimah, 2021) membuktikan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi Covid-19 ini menimbulkan berbagai tanggapan dan perubahan pada sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan. Problematika yang terjadi pada pembelajaran matematika daring di masa pandemi Covid-19 yaitu diantaranya peserta didik merasa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa tidak merasa termotivasi untuk belajar, siswa tidak menguasai pembelajaran dengan baik (Fadilla et al., 2021). Adanya pembelajaran daring membuat siswa mengalami penurunan karakter disiplin, karena siswa merasa bosan dalam pembelajaran daring dan juga kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak sehingga membuat siswa kecanduan terhadap handphone/gadget sehingga berdampak pada hasil belajar (Putri et al., n.d.). Untuk mengatasi kemerosotan karakter disiplin membutuhkan peran antara keluarga dan juga sekolah yaitu dengan membatasi dan juga menjadwalkan pemanfaatan media sosial bagi siswa, serta memperoleh kontrol, pengawasan, dan tindak lanjut oleh keluarga dengan cara mengecek histori dan memberikan jadwal, serta peran sekolah dengan menanamkan konsep kesantunan sebagai dasar sikap dan perilaku siswa. (Amaruddin et al., 2020)

Untuk itu pemerintah mulai mengatur strategi agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka. sehingga muncullah kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. (Habibah et al., 2020). Pada bulan September 2021 pemerintah Kabupaten Purworejo mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas, Pelaksanaan tatap muka ini menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol Kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai

dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan system rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol Kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol Kesehatan tersedia. Setelah Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas berjalan selama satu bulan, ternyata banyak dijumpai perilaku peserta didik yang melanggar peraturan sekolah dan tidak mencerminkan karakter disiplin akibat transisi dari pembelajaran daring menuju pembelajaran tatap muka terbatas. Menurut Wuryandani dalam (Ansori, 2020) perilaku yang tidak mencerminkan karakter disiplin yaitu: datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam, duduk atau berjalan dengan seenaknya menginjak tanaman yang sudah dipasang tulisan "dilarang menginjak tanaman, membuang sampah sembarangan, mencorat coret dinding sekolah, membolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, dan lain-lain.

Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Ali Imron (2012) dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah" disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Sedangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal ada macam 18 karakter, salah satunya adalah karakter disiplin. Salah satu contoh karakter disiplin adalah dengan datang ke sekolah tepat pada waktunya, mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik, mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta menggunakan atribut seragam yang sesuai dengan peraturan. Curvin & Mindler mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu disiplin untuk mencegah masalah, disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk, dan disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol. Dalam hal ini pendidikan karakter disiplin merupakan suatu yang penting untuk diperhatikan dalam membentuk karakter seseorang. Karakter seseorang sebaiknya dibentuk pada saat di usia anak-anak atau usia Sekolah Dasar. Dengan memiliki bekal karakteristik disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerjasama (Wuryandani et al., 2014). Sekolah

dalam hal ini memiliki peran yang penting dalam belajar siswa maupun membentuk karakter siswa. Apalagi untuk saat ini yang mana pembelajaran dilakukan secara daring sehingga dapat mempengaruhi terhadap lunturnya karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. Namun banyak ditemukan proses pembelajaran yang hanya mentransfer ilmu kepada siswa tanpa menanamkan nilai-nilai luhur, yang berdampak pada kemerosotan moral dan perilaku yang tidak bertanggung jawab. Sehingga berakibat muncul sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan yang merupakan cerminan dari sistem pendidikan masa lalu di masa sekarang (Suriadi et al., 2021). Sehingga guru itu menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran, hal ini sesuai dengan Rusman dalam Fitriyani et al., (2020) yang mengatakan bahwa kunci keberhasilan suatu pendidikan salah satunya dipegang oleh guru, karena guru secara langsung menyentuh siswa dalam mendidik. Kemudian, guru juga harus memastikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Disisi lain, dengan adanya dukungan dari guru dan sikap disiplin maka siswa akan dengan sendirinya mengikuti apa yang sudah menjadi peraturan. Walaupun karena dilakukan secara terpaksa, tetapi dengan berjalannya waktu keterpaksaan itu akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas ditemukan bahwa pembelajaran daring berpengaruh pada karakter kedisiplinan siswa. Dengan demikian beberapa masalah yang dapat dirumuskan adalah, 1) Apakah pembelajaran daring dapat mempengaruhi lunturnya karakter disiplin siswa? 2) Bagaimana pembelajaran daring dapat mempengaruhi lunturnya karakter disiplin siswa? Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap lunturnya karakter disiplin siswa di masa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex-post facto*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Segugus Ahmad Yani, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 di SD Negeri Se Gugus Ahmad Yani, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini berguna untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu pembelajaran daring oleh guru terhadap variabel terikat yaitu lunturnya karakter disiplin siswa.

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket yang dirasa memiliki banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data. Angket yang digunakan yaitu jenis Skala likert untuk mengubah variabel yang akan diukur menjadi variabel indikator. Indikator dijadikan acuan yang berguna merumuskan instrumen bisa berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat favorable (positif) ataupun bersifat unfavorable (negatif) terbagi dalam lima kategori dari S (Selalu) hingga TP (Tidak Pernah). Indikator dalam kuesioner ini adalah ketaatan siswa terhadap tata tertib pembelajaran daring, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan, berpakaian rapih dan sesuai aturan pada saat pembelajaran daring, dan mengikuti proses pembelajaran daring dari awal sampai akhir pembelajaran.

Uji validitas pada penelitian dipergunakan untuk menilai sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. jika hasil yang valid dengan r menunjukkan bahwa r -hitung $> 0,3$ maka dinyatakan valid. Uji reliabilitas yang dipakai pada penelitian ini yaitu model internal consistency reliability dengan memakai koefisien reliabilitas alpha Cronbach (α) berguna mengukur konsistensi tiap butir pada instrumen penelitian. Apabila nilai koefisiennya lebih besar dari atau sama dengan 0,6 maka bisa dikatakan instrumen dalam penelitian ini reliabel.

Analisis data yang dipakai yaitu uji t dan analisis regresi linear sederhana dengan $\alpha = 0,05$. Analisis statistik regresi linier sederhana digunakan untuk mencari nilai t . Untuk mengetahui variabel yang digunakan dalam penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat maka dilakukan uji- t . Uji- t pada penelitian ini digunakan untuk menguji variabel bebas yaitu pembelajaran daring. Apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel pembentukan karakter disiplin anak (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa di sekolah dan pengaruh pembelajaran daring terhadap luntarnya karakter disiplin siswa kelas V SD Se-Gugus Ahmad Yani di kecamatan Purwodadi, kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil analisis pada kuesioner kedisiplinan, skor disiplin belajar siswa berada pada kategori lemah yakni 39,28%. Berdasarkan observasi dan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti bahwa permasalahan mengenai

menurunnya tingkat kedisiplinan siswa dipicu oleh adanya kebijakan pembelajaran daring yang dilaksanakan selama beberapa tahun di masa pandemi Covid-19. Siswa belum dapat beradaptasi dengan peraturan yang ada di sekolah. hal tersebut mengakibatkan perilaku siswa yang kurang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti, siswa kelas V pada SD Negeri Segugus Ahmad Yani, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo memiliki sikap disiplin yang rendah. Hal tersebut terlihat ketika beberapa siswa tidak menaati tata tertib pembelajaran daring, tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang sudah ditentukan, tidak berpakaian rapih dan sesuai aturan pada saat pembelajaran daring, dan tidak mengikuti proses pembelajaran daring dari awal sampai akhir pembelajaran.

Untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh pembelajaran daring oleh guru (X) terhadap pembentukan Karakter disiplin siswa (Y) dalam analisis regresi linier sederhana dapat dicermati nilai koefisien Determinasi (R Square). Koefisiensi Determinasi (R Square) ini yang menunjukkan berapa pengaruh yang diberikan pembelajaran daring oleh guru (X) terhadap pembentukan karakter disiplin siswa (Y). Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan diperoleh persamaan $Y = 55,59 + (0,337)X$. Hasil ini diperkuat dengan hasil perhitungan otomatis menggunakan software SPSS Versi 25, dengan hasil seperti berikut:

Tabel 1. Hasil analisis regresi sederhana

B	Std. Error	β	t	Sig.
0.337	0.117	0.337	2.883	.005

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut :

- 1) Harga konstanta (a) sebesar 44,41 artinya ketika variabel X (Pembelajaran Daring) = 0 (harga konstan), maka variabel Y (luntarnya karakter disiplin) nilainya sebesar 44,41
- 2) b (koefisien regresi) sebesar 0,337 artinya setiap kenaikan 1% pembelajaran daring (X) maka akan meningkatkan luntarnya karakter disiplin siswa (Y) menjadi sebesar 0,337 tindakan.
- 3) Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya ketika pada koefisien

regresi menunjukkan tanda (-) maka terdapat pengaruh negatif variabel X terhadap variabel Y.

Cara melihat hasil dari regresi linear sederhana yaitu apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel terbukti ada pengaruh. Dari tabel diatas Nilai t hitung diperoleh sebesar 2,883, sedangkan untuk nilai t tabel = 1,997. Sehingga nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan pembelajaran daring berpengaruh terhadap lunturnya karakter disiplin.

Berdasarkan perhitungan rumus Product Moment diperoleh nilai koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,34. Dengan demikian, koefisien korelasi sebesar $r = 0,34$ tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang rendah (Sugiyono, 2014), sedangkan nilai koefisien determinasi adalah 11,56%. Nilai tersebut menyatakan bahwa faktor pembelajaran daring mempengaruhi lunturnya karakter disiplin pada siswa sekolah dasar, sedangkan sisanya yaitu 88,44% menyatakan bahwa faktor-faktor lain berpengaruh terhadap lunturnya karakter disiplin siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Karakter disiplin penting untuk ditanamkan pada siswa sekolah dasar sebagai bekal agar dapat diterima dalam suatu lingkungan didalam rumah ataupun diluar rumah, sejalan dengan hal tersebut menurut Muhaimin (2014) karakter disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Pada lingkungan sekolah karakter disiplin salah satu karakter yang penting untuk semua orang terutama anak usia dini terhadap aturan yang ada di lingkungan khususnya di lingkungan sekolah. Maria dalam Bintari dan Khotimah, (2021) berpendapat bahwa terdapat 4 indikator yang dapat mengembangkan karakter disiplin sejak usia dini yang pertama adalah peraturan, kedua yaitu konsistensi, yang ketiga hukuman dan yang keempat pujian untuk anak. Dengan adanya karakter disiplin ini, diharapkan anak-anak dapat mengerti aturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sifat disiplin pada siswa bisa berjalan dengan baik apabila adanya kesadaran yang muncul dalam diri sendiri dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Karena pada hal ini

disiplin dapat memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa dengan meningkatkan kreativitasnya, sehingga siswa akan terdorong untuk melaksanakan aktivitas belajarnya dengan baik (Zaeni, 2009).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disini para siswa masih ada yang belum menaati dan menjalankan aturan yang ada di sekolah, seperti tidak mengikuti proses pembelajaran, tidak disiplin waktu, tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Maka dari itu, guru memberikan pembelajaran yang didalamnya dapat membentuk karakter disiplin anak. Dalam pembelajarannya, guru memberikan peraturan yang mana harus dilakukan oleh semua siswa. Peserta didik perlu untuk mengembangkan karakter disiplin di sekolah dasar sebagai pondasi untuk masa depannya, sejalan dengan hal tersebut menurut Morrison, (2012) menyebutkan bahwa belajar disiplin ialah awal penunjang keberhasilan anak di sekolah dan kehidupan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Maria dalam Meila, (2015) bahwa ada 4 indikator yang dapat mengembangkan karakter disiplin pada anak sejak usia dini, antara lain peraturan, konsisten, hukuman dan pujian. Ketika anak sedang melaksanakan proses mengembangkan karakter disiplin maka dipelukan dukungan dari orang-orang terdekatnya. Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Akmaluddin dan Haqiqi (2019) mengungkapkan bahwa anak yang belajar mendisiplinkan diri perlu mendapat perhatian, sehingga kedisiplinan di masa depan akan menjadi manifestasi dari semua perilaku, terutama belajar. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur.

Kemudian dari hasil analisis mengenai Pembelajaran Daring berpengaruh terhadap lunturnya karakter disiplin siswa sekolah dasar, berhasil didapatkan persamaan regresi linier sederhana $Y=55,59+0,337X$ nilai b (koefisien regresi) sebesar 0,337. Koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan pembelajaran daring maka akan meningkatkan karakter disiplin siswa menjadi sebesar 0,337 tindakan. Berdasarkan hasil hitung koefisien relasi menunjukkan nilai sebesar 0,337. Nilai koefisien relasi sebesar 0,337 tersebut tergolong rendah.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan tabel kriteria product momen yang mengungkapkan bahwa interval korelasi antara 0,20 - 0,399 memiliki tingkat hubungan yang rendah (Sugiyono, 2014).

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS Statistics (Statistical Program of Social Science) mendapatkan hasil nilai α sebesar 0,921, sehingga dapat dikatakan bahwa reliabel karena $\alpha > 0,6$, hal ini sejalan dengan pendapat Ghozali dalam (Gunawan & Sunardi, 2016) yang mengungkapkan bahwa nilai konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Apabila instrumen memiliki nilai Cronbach Alpha $>$ nilai signifikan maka instrumen dapat dikatakan reliabel (Budi Darma, 2021).

Kemudian kontribusi (sumbangan) variabel X dalam mempengaruhi variabel Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 11,56%. Dengan kata lain Pembelajaran Daring memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif terhadap luntarnya karakter disiplin yaitu sebesar 11,56%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring mempengaruhi luntarnya karakter disiplin karena kurang dari 50% pengaruhnya terhadap luntarnya karakter disiplin siswa sekolah dasar. Hal tersebut diperkuat oleh hasil analisis regresi linier sederhana ditemukan jika pembelajaran daring memiliki pengaruh yang besar serta nyata (signifikan) terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 (Bintari & Khotimah, 2021). Namun ternyata setelah melalui tahapan uji koefisien relasi dan uji koefisien determinasi ditemukan bahwa ternyata variabel pembelajaran daring ini berpengaruh sebesar 11,56%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran daring dapat mempengaruhi luntarnya karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. Luntarnya karakter disiplin tersebut terlihat dari perilaku siswa pada proses transisi dari pembelajaran daring menuju pembelajaran tatap muka terbatas pada SD Negeri segugus Ahmad Yani, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Tingkat kedisiplinan siswa di SD Negeri Segugus Ahmad Yani diperoleh nilai sebesar 39,18% dari 67 siswa. Penelitian ini menghasilkan pengaruh yang bersifat positif bersumber pada hasil perhitungan uji t secara manual dan diperkuat dengan perhitungan secara otomatis melalui SPSS versi 25.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X (pembelajaran daring) terhadap variabel Y (luntarnya karakter disiplin) adalah dengan uji t. Ketika hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel X (pembelajaran daring) terhadap variabel Y (luntarnya karakter disiplin). Hasil perhitungan uji t-menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai $2,883 > 1,997$. Nilai signifikansi (Sig $0,00 < 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel X (pembelajaran daring) terhadap variabel Y (luntarnya karakter disiplin).

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat korelasi atau hubungan antara variabel X (pembelajaran daring) terhadap variabel Y (luntarnya karakter disiplin) menunjukkan nilai uji koefisien korelasi (r) sebesar 0,34. Nilai tersebut tergolong rendah berdasarkan tabel kriteria product moment. Hal tersebut berarti masih banyak faktor lain yang mempengaruhi luntarnya karakter disiplin siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian, besarnya nilai koefisien determinasi dari faktor pembelajaran daring adalah sebesar 11,56%, nilai tersebut tergolong kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (pembelajaran daring) belum mampu menerangkan variasi dari variabel dependen (luntarnya karakter disiplin). Hasil koefisien determinasi (RSquare) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai RSquare yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Semakin tinggi RSquare, semakin penting suatu variabel karena dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel, maka digunakan koefisien determinasi untuk mengukur besar sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar koefisien determinasi terkoreksi atau model regresi, maka model didapatkan akan semakin baik.

Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari pembelajaran daring terhadap luntarnya karakter disiplin siswa sekolah dasar, berdasarkan hasil penelitian ini masih banyak faktor lain yang mempengaruhi luntarnya karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. Sedangkan untuk faktor pembelajaran daring hanya menyumbang sebesar 11,56% terhadap luntarnya karakter disiplin siswa sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot keu Eung Kabupaten Aceh Besar (studi Kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12.
- Ali Imron. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (KE 2).
- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 33–48. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>
- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 177–186.
- Bintari, R. H., & Khotimah, N. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Disiplin AUD di Masa Pandemi Covid-19*. 9(3).
- Budi Darma. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. GUEPEDIA.
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Problematika Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(02), 48–60.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Sunardi, H. (2016). Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Pt Gesit Nusa Tangguh. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida*, 16(1), 98066.
- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>
- Hasibuan, A., Jamaludin, J., Yuliana, Y., Sudirman, A., Wirapraja, A., Kusuma, A. H. P., Hwee, T. S., Napitupulu, D., Afriany, J., & Simarmata, J. (2020). *E-Business: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Meila, A. (2015). Hubungan Reward dengan Disiplin Anak TK Kelompok B di Sekolah Se-Gugus II Kecamatan Sanden, Bantul. *Skripsi*, 1(1), 3.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks.
- Muhaimin, A. A. (2014). Pendidikan yang Membebaskan. *Jogjakarta: Ar Ruzz Media*.
- Putri, P. S., Amrullah, M., & Sidoarjo, U. M. (n.d.). *Habituation of Discipline Characters at SMP Muhammadiyah 6 Krian During the Covid-19 Pandemic [Pembiasaan Karakter Disiplin Pada Siswa SMP Muhammadiyah 6 Krian dimasa Pandemi Covid-19]*.
- Ridwan, M. B. A. (2015). *Buku Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyanto. (2020). *Kumpulan Peraturan Perundang Undangan Tentang Covid 19*.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Wuryandani, W., Maftuh, B. S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Zaeni, M. (2009). Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi dan Evaluasi. *Teras*. Yogyakarta.

This page is intentionally left blank